

# **PENERAPAN TEKNIK MEMOTONG DAN MEREKATKAN (*CUTTING-GLUING*) DALAM MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI PARAGRAF NARASI**

**Devi Lamria Hasibuan**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

*Surel: [devilamriahasibuan@gmail.com](mailto:devilamriahasibuan@gmail.com)*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kelemahan dalam menulis akibat kurang maksimalnya penggunaan teknik pembelajaran yang ada sehingga diperlukan teknik pembelajaran yang dapat memotivasi dan merangsang ide kreatif siswa dalam menulis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*), yaitu sejauhmana teknik ini memberi perbedaan nilai terhadap kemampuan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan penggunaan kelompok kontrol dan eksperimen sebagai sampel tes awal dan tes akhirnya. Penelitian ini berlandaskan teori yang memaparkan bahwa teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) adalah salah satu teknik berlatih menulis yang paling elementer, sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Data penelitian ini berupa penilaian terhadap paragraf narasi yang dihasilkan oleh siswa SMP Negeri 45 Bandung yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis yang dilihat dari adanya peningkatan nilai. Terdapatnya perbedaan nilai yang signifikan antara kemampuan menulis siswa yang menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dan kemampuan menulis siswa yang tidak menerapkan teknik tersebut.

**Kata Kunci** : teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*), teks wawancara, paragraf narasi, teknik pembelajaran.

## **Abstract**

*This research is motivated by the weakness in writing due to less maximal use of existing learning techniques so that the necessary learning techniques that can motivate and stimulate the students' creative in writing. The purpose of this study is to describe the application of cutting-gluing technique, namely the extend of this technique gives a different value to students' ability. The method used in this study is quasi-experimental method with using control group and experimental group as the first test sample and the last test. This study is based on explaining of the theory that cutting-gluing technique is one of techniques most elementary in practise writing, so can help students in completing their assignments. The data of this study in the form of an assessment of the narrative paragraph produced by students of SMP Negeri 45 Bandung is a sample. The results proved that the Cutting-Gluing technique can affect students' ability in writing as seen from the increase in value. The presence of significant difference between students' writing skills that apply Cutting-Gluing technique and the writing skills of students who are not applying these techniques.*

**Keywords :** *cutting-gluing technique, interview text, narrative paragraph, teaching techniques.*

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang SMP kelas VII terdapat pembelajaran menarasikan teks wawancara. Pada pembelajaran tersebut beberapa guru SMP Negeri 45 Bandung mengaku mengalami kesulitan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tidak secara langsung memberi tahu jawabannya. Rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 45 Bandung menarasikan teks wawancara tersebut dengan tidak memperhatikan perubahan kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, sehingga paragraf yang dihasilkan pun hanya berupa kalimat salinan teks wawancara. Tidak hanya itu, dalam menarasikan teks wawancara yang ada siswa pun tidak memperhatikan informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga paragraf yang dihasilkan pun tidak memiliki informasi dan alur jalan ceritanya pun tidak berarti apa-apa. Padahal inti dari paragraf narasi adalah jalan ceritanya yang disampaikan dengan baik agar pembaca pun dapat merasakan secara pribadi.

Kesulitan yang mengakibatkan rendahnya mutu keterampilan menulis tersebut dianggap para guru sebagai salah satu kesalahan dari siswa yang tidak mendengarkan materi pelajaran yang telah disampaikan guru dengan baik dan seksama. Padahal, tidak pahamnya siswa atas materi yang telah disampaikan guru bisa berasal dari cara penyampaian materi tersebut. Hal ini berarti guru pun memiliki keterlibatan dalam permasalahan rendahnya mutu keterampilan menulis di sekolah. Merujuk pada fenomena yang terjadi maka diperlukan suatu cara yang mampu memotivasi dan merangsang ide kreatif siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Suatu cara yang mampu mengajak siswa untuk mampu menceritakan kembali isi teks wawancara yang ada dengan bahasa dan imajinasi mereka sendiri, tanpa harus secara frontal menyalin setiap kata atau pun kalimat dalam teks wawancara tersebut.

Peneliti pun merumuskan beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan deskripsi atas kemampuan siswa dalam menarasikan teks wawancara sebelum dan sesudah menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*); dan untuk memaparkan perbedaan nilai yang dihasilkan antara kelompok eksperimen yang menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan teknik tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kemampuan siswa dalam menarasikan teks wawancara sebelum dan sesudah menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*); dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atas penerapan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) tersebut. Dengan demikian, melalui penelitian ini maka segala tujuan yang telah disampaikan akan tercapai.

Penelitian ini pun tidak hanya berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti, tetapi juga berlandaskan dengan beberapa pandangan ahli yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan pembelajaran aktif, teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*), pembelajaran menulis, dan menarasikan teks wawancara.

Dalam memilih teknik pembelajaran sudah seharusnya seorang guru memperhatikan berbagai hal yang sekiranya tidak akan menghambat potensi siswa selama proses belajar berlangsung, karena UU Sisdiknas No. 20/2003 Bab 1 pasal 1 (1) dengan jelas berbunyi bahwa “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Hal tersebut pun senanda dengan pendapat Hisyam (2007:16) mengenai pembelajaran yang aktif di kelas, yaitu bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Aktif berarti mampu mendominasi pembelajaran dengan menggunakan otak atau pikiran mereka dengan baik dalam menemukan ide menarik atau pun dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan.

Merujuk pada UU Sisdiknas tersebut maka peneliti menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dalam pembelajaran menarasikan teks wawancara. Teknik ini sederhana dan mudah untuk diterapkan karena termasuk dalam salah satu cara berlatih menulis yang paling elementer (Hernowo, 2004:197). Penerapannya yang sangat sederhana akan menarik perhatian siswa untuk mencoba menyelesaikan tugasnya dengan segera. Tidak hanya itu, teknik memotong dan merekatkan ini pun akan membantu siswa untuk tetap menghadirkan berbagai informasi penting, sehingga pembaca dapat merasakan alur atau jalan cerita yang terjadi dalam paragraf tersebut. Hal ini berarti bahwa teknik memotong dan merekatkan mampu membantu siswa menuliskan paragraf narasi secara satu kesatuan, seperti yang telah dipaparkan oleh (Keraf, 2007:137).

Selain itu, dengan adanya langkah-langkah penerapan teknik secara rinci maka siswa pun akan menuliskan paragraf narasi tersebut secara koheren dan koherensi, karena menurut

Suryanto (2007: 39) untuk membentuk antarkalimat yang terjalin secara erat, maka paragraf narasi sebaiknya menggunakan kata penghubung tertentu, sehingga siswa akan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya agar paragraf yang jalan cerita yang dihasilkan pun mengalir dengan indah.

Merujuk pada rumusan masalah dan landasan teori yang ada, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kemampuan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi siswa menggunakan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi siswa yang tidak menerapkan teknik tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest-posttest design control group design* yaitu desain yang terdapat dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang pemilihannya dilakukan secara random dan dalam hal ini peneliti menggunakan random kelas. Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa tes tulis yang terdiri atas dua tahap, yaitu tes awal dan tes akhir. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 45 Bandung dengan jumlah 62 objek yang terdaftar dalam penelitian, metode penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis peneliti mengenai adanya pengaruh teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) yang dilihat dari terdapatnya perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini mengikutsertakan 62 objek yang terdapat dalam sampel yang telah ditentukan, yaitu 31 pada kelompok kontrol (kelas VII L) dan 31 pada kelas eksperimen (kelas VII I). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan di setiap kelompoknya. Pertemuan pertama pada kedua kelompok dilaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelompok sebelum mendapat perlakuan. Pertemuan kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan perlakuan penelitian, yaitu menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi. Sedangkan pertemuan kedua pada kelompok kontrol dilaksanakan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi tanpa menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*). Pertemuan ketiga pada kedua kelompok

dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki kedua kelompok sesudah mendapatkan pembelajaran mengubah teks wawancara.

Setelah itu, hasil data tes awal dan tes akhir diolah untuk mendapat perbandingan nilai kemampuan siswa menarasikan teks wawancara menjadi paragraf narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang berlangsung selama dua bulan diawali dengan proses observasi terhadap kemampuan menulis siswa SMP Negeri 45 Bandung dan pendapat beberapa guru di sekolah yang bersangkutan mengenai rendahnya mutu keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah memang masih kurang, khususnya pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi, hal ini terjadi bukan saja karena tidak adanya kemauan siswa untuk menulis ataupun untuk menyelesaikan tugasnya, tetapi juga adanya keterlibatan guru dalam hal proses pembelajarannya, yaitu dalam hal pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa.

Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi tidak hanya sebatas menyalin kalimat yang terdapat dalam teks wawancara ke dalam sebuah paragraf, karena dalam pembelajaran menulis sebuah paragraf narasi banyak hal yang harus diperhatikan, salah satu yang menjadi ciri utamanya adalah dengan memperhatikan jalan cerita yang terdapat dalam paragraf tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Keraf (2007: 137), yaitu paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan.

Tidak hanya itu saja, dalam mengubah teks wawancara pun siswa harus melewati proses menguba kalimat langsung yang menjadi ciri utama dalam teks wawancara menjadi kalimat tak langsung yang menjadi ciri sebuah paragraf. Oleh karena itu, teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) akan memberi jalan keluar yang baik bagi para guru dalam membantu siswa menyelesaikan tugas pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi. Teknik ini akan menarik perhatian siswa karena cara penerapannya yang sederhana dan mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Penelitian untuk menerapkan teknik memotong dan merekatkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuannya. Tes awal dilaksanakan pada pertemuan pertama yang terjadi di hari Jumat, 10 Mei 2013 pada kelompok kontrol (kelas VII L) dan hari Senin, 13 Mei 2013 pada kelompok eksperimen (kelas VII I).

Pertemuan kedua pada hari Rabu, 15 Mei 2013 peneliti melaksanakan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi sebuah paragraf narasi dengan menerapkan atau memberi perlakuan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) pada kelompok eksperimen dan hari Kamis, 16 Mei 2013 peneliti melaksanakan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi sebuah paragraf narasi pada kelas kontrol. Kemudian, pertemuan ketiga hari Rabu, 22 Mei 2012 peneliti melaksanakan tes akhir pada kelompok eksperimen dan hari Kamis, 23 Mei 2013 pada kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian atas observasi dan pengolahan data hasil tes diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan dan kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*). Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang diperoleh siswa pada saat tes awal dan tes akhir dilakukan. Perbedaan nilai yang signifikan tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata 64,90 dan setelah mendapat perlakuan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) siswa memperoleh nilai rata-rata 82,77. Antara kemampuan awal dan akhir terdapat rentang nilai yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 17,87 yang berarti teknik pembelajaran ini memberi perubahan yang baik dan signifikan bila diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Hipotesis penelitian ini terbukti. Terdapatnya perbedaan nilai yang signifikan antara kemampuan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi siswa menggunakan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi siswa yang tidak menerapkan teknik tersebut.

Untuk menjawab hipotesis tersebut maka penulis melakukan uji hipotesis dengan uji t untuk membuktikan hipotesis awal, apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti hipotesis tersebut terbukti, namun apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti hipotesis tersebut tidak terbukti. Hal tersebut sesuai dengan uji hipotesis yang dipaparkan oleh Sudjana (1989:223), yaitu 1) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak; 2) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan data nilai tes awal dan tes akhir kedua kelompok diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,152 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan  $db = 60$  dan taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa ( $2,152 > 2,000$ ) atau  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ ,

Berdasarkan teori dan pengolahan data yang dilakukan maka hipotesis yang dibuat oleh penulis telah terbukti, yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi tanpa menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dan kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menerapkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*).

## **PENUTUP**

Tercapainya pembelajaran yang ideal di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang diharapkan mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Merujuk pada permasalahan tersebutlah peneliti mengeksperimenkan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana keefektifan teknik tersebut dalam memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menyimpulkan: 1) kemampuan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi siswa saat tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 64,90 dan 62,71 dan nilai ini masih berkategori kurang karena belum mencapai nilai KKM (75); 2) perubahan nilai yang dilihat melalui peningkatan nilai kemampuan menulis teks berita siswa saat tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berturut-turut adalah 17,87 dan 13,23, dengan nilai rata-rata berturut-turut 82,77 dan 75,94; 3) berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,152 dan  $t_{tabel}$  2,000 yang menandakan bahwa teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) memberi hasil yang lebih baik saat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dapat diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi karena dalam penelitiannya terdapat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan statistika

dengan uji t pada tingkat signifikansi 95%, yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,152 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah  $2,152 > 2,000$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  (tidak terdapatnya perbedaan/perubahan) ditolak dan  $H_1$  (terdapatnya perbedaan/perubahan) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelompok kontrol dan kemampuan siswa kelompok eksperimen. Hal ini berarti kemampuan siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu: 1) bagi guru yang ingin menggunakan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dalam pembelajaran lainnya, hendaknya lebih kreatif lagi untuk memadukan teknik ini dengan teknik pembelajaran lain yang mampu mendukung perubahan kemampuan siswa yang jauh lebih baik, contohnya adalah dengan memadukannya dengan teknik *Copy the Master*; 2) penelitian ini terbatas pada penerapan teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan teknik ini dalam pembelajaran lain untuk membuktikan perbedaan signifikan yang dihasilkan oleh teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*), seperti pada pembelajaran yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah pembelajaran merefleksikan isi puisi.

## PUSTAKA RUJUKAN

Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. cetakan ke-15.Jakarta:Rajawalli Pers.

Aryani, Sekar Ayu dkk.2008.*Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.

Dananjaya, Utomo.2011.*Media Pembelajaran Aktif*.Bandung:Nuansa.

Deporter, Bobbi.2009.*Quantum Writer*.Bandung:Kaifa.

Hasjim, Nafron.1979.*Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*.Jakarta:Sinar Huda.

Huda, Miftahul.2011.*Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Isjoni.2012.*Cooperatif Learning*.cetakan ke-6.Bandung:Alfabeta

Kartini, Leni Mariana.2008.*Penggunaan Teknik Wawancara Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun ajaran 2007/2008*.Bandung.

- Kosasih, Engkos dan Wawan Hermawan.2012.*Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*.Bandung:Thursina.
- Kosasih, Engkos.2002.*Kompetensi Ketatabahasaan*.Bandung:Yrama Widya.
- Riani, Tresna.2012.*Efektifitas Strategi The Power Of Two Dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 1 Lembang Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*.Bandung.
- Sugiono. 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.cetakan ke-17.Bandung:Alfabeta, CV.
- Tarigan, Henry Guntur.1994.*Menulis*.Bandung:Percetakan Angkasa.
- Wulansari, Tri.2008. *Peningkatan Kecakapan Siswa Kelas Vii-G Dalam Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Dengan Teknik Alir Kalimat (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*.Bandung
- Zain, Aswan dan Syaiful.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.cetakan ke-4.Jakarta.Rineka Cipta.